

KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KELAS V MATA PELAJARAN IPA DI MI FITYATUL ULUM PELEPOK TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Samsul Hadi Rahman, Institut Agama Islam Nurul Hakim, Lombok Barat, NTB
E-mail: rakhaazzikry@gmail.com

Abstrak

Kurangnya media pembelajaran yang mendorong guru memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran siswa kelas V mata pelajaran IPA di MI Fityatul Ulum Pelepok tahun pelajaran 2023/2024 dan menganalisis hambatan guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran siswa kelas V di MI Fityatul Ulum Pelepok tahun pelajaran 2023/2024. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan sumber data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data (data display), penyajian data, (data conclusion), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) kreativitas guru kelas V dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA adalah: memilih jenis media pembelajaran terlebih dahulu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran di kelas V, menentukan bahan yang akan digunakan dalam membuat media pembelajaran, membuat media pembelajaran dari barang bekas, dan menggunakan media pembelajaran tersebut pada proses pembelajaran. (2) hambatan yang dihadapi guru kelas V dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA adalah: (a) keterbatasan waktu, (b) keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Guru, Media Pembelajaran, Barang Bekas, Ilmu Pengetahuan Alam, Kelas V

Pendahuluan

Pembelajaran IPA sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya dan untuk memecahkan masalah yang dapat diidentifikasi. Pelajaran IPA diajarkan dilaksanakan secara inkuiri (*scientific*

inquiry), agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah agar dapat mengkombinasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung

Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Kelas V Mata Pelajaran IPA di MI Fityatul Ulum Pelepok Tahun Pelajaran 2023/2024

melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pada dasarnya dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep-konsep yang sudah ada, tetapi juga berusaha untuk menemukan pengalaman yang bermakna.

Tugas seorang guru adalah mengajar. Seorang guru dalam kegiatan pembelajaran harus dapat mengajar sebaik-baiknya sehingga terjadilah proses belajar mengajar yang menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan alat peraga edukatif atau media. Hal tersebut hendaknya dipersiapkan sejak dini agar pendidikan menghasilkan anak-anak yang cakap dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan pendidikan dan pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga tercapainya pendidikan yang berkualitas.¹

Keterampilan dan kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan di kelas. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dinilai penting karena dapat menarik perhatian siswa. Dengan adanya perhatian siswa maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk senantiasa menambah wawasan dan pengetahuan serta

mengembangkan ide-idenya. Hal ini berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengajar. Seorang guru dituntut kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Seorang guru tidak hanya terampil dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, guru juga harus bisa mengimbangkan kreativitasnya untuk merencanakan, menyiapkan serta membuat media dengan baik. Untuk menumbuhkan kreativitasnya, seorang guru harus mempelajari tentang manfaat dari media pembelajaran, unsur-unsur yang ada di media pembelajaran, struktur yang ada di media pembelajaran, serta bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran.²

Guru dapat menggunakan media yang dibuat semenarik mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna salah satunya dengan memanfaatkan barang bekas. Barang bekas merupakan barang yang sudah dipakai. Kegiatan memanfaatkan barang bekas yaitu membuat mainan atau benda dengan menggunakan barang-barang yang sudah tidak terpakai, seperti kardus, botol, karton, plastik, dan lainnya. Barang bekas merupakan sampah yang sudah tidak terpakai namun dapat di daur ulang kembali. Barang bekas yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah,

¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 1

² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 14

seperti: majalah, koran, kantong bekas, kardus, karton, botol plastik, kaleng dan sebagainya.³

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat penting dalam membentuk pola pikir dan minat siswa terhadap pelajaran. Dalam pendidikan IPA di sekolah dasar, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana materi yang dianggap kompleks dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran. Selain ramah lingkungan, penggunaan barang bekas juga mengasah kreativitas guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar.

Penelitian ini dilakukan di MI Fityatul Ulum Pelepok pada siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis barang bekas yang digunakan guru sebagai media pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Kelas V Mata Pelajaran IPA di MI Fityatul Ulum Pelepok".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan

metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V MI Fityatul Ulum Pelepok. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memahami alasan dan cara penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran, sementara observasi dilakukan untuk mengamati respon siswa selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian yang peneliti temukan di MI Fityatul Ulum Pelepok mengenai kreativitas guru kelas V dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran siswa kelas V mata pelajaran IPA di MI Fityatul Ulum Pelepok tahun pelajaran 2023/2024 adalah:

Kreativitas guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran siswa kelas V mata pelajaran IPA di MI Fityatul Ulum Pelepok.

Kreativitas guru kelas V pada pembelajaran IPA adalah dengan mengkombinasikan ide dan pengetahuan yang dimiliki melalui pemanfaatan barang bekas yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran siswa pada saat mata pelajaran IPA, dimana siswa lebih mudah memahami materi sampaikan, yaitu dengan cara guru membuat media

³ Sri Hardianingsih Hanafi, Sujarwo, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas di TK Kota Bima*,

(Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2 November 2015), hlm. 215-225.

Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Kelas V Mata Pelajaran IPA di MI Fityatul Ulum Pelepok Tahun Pelajaran 2023/2024

pembelajaran IPA kemudian diaplikasikan pada saat pembelajaran IPA berlangsung dalam kelas.

Dengan kreativitas yang dimiliki guru kelas V mampu menghasilkan ide-ide baru yang dapat mengembangkan kreativitas mengajar dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran siswa. Bentuk kreativitas itu sendiri seperti kelancaran berfikir, dengan kelancaran berfikir guru mampu memproduksi ide baru, serta ahli dalam menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara berpikir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibnu Hikam bahwa kreativitas merupakan sebuah keahlian yang dimiliki seseorang untuk melahirkan bermacam produk, atau gagasan yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya belum dikenal penciptanya, atau bisa disebut juga dengan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.⁴

Maka di MI Fityatul Ulum Pelepok kreativitas guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA sudah dilakukan sesuai dengan teori bentuk kreativitas guru yaitu:

Memilih jenis media

Sebagaimana yang dilakukan guru kelas V sebelum menggunakan media pembelajaran, guru kelas V memperhatikan materi pembelajaran IPA terlebih dahulu, jika memang sulit dan menggunakan media pembelajaran, maka guru akan memilih menggunakan jenis media visual atau gambar. Seperti yang dilakukan guru kelas V memilih jenis media gambar siklus air. Dalam memilih jenis media pembelajaran seorang guru hendaknya mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa, serta keadaan latar atau lingkungan belajar. Seperti menggunakan media visual, media visual adalah media yang hanya bisa dilihat saja seperti gambar dan sebagainya.⁵

Menentukan bahan yang akan digunakan

Dengan memanfaatkan barang bekas tersebut menjadi produk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Guru kelas V memilih memanfaatkan berbagai macam bahan-bahan atau barang bekas sebagai sarana membuat media pembelajaran berupa gambar untuk digunakan dalam proses pembelajaran siswa. Dengan menggunakan bahan tersebut guru dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta menghasilkan sesuatu yang baru.

⁴Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 10.

⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 188

Membuat media

Guru membuat media tersebut setelah melakukan berbagai macam pertimbangan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa. Guru kelas V membuat media pembelajaran terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran IPA berlangsung dalam kelas, dengan begitu maka akan tercapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk siswa.



Siklus Air



Mengajar menggunakan Media

Dengan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, terlihat dari bagaimana guru memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang telah dipilih untuk dijadikan sebuah media pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan

imajinasi atau daya kreativitas yang tinggi dari seorang guru, dalam membuat media visual atau gambar yang dijadikan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan bahan-bahan bekas yang tersedia dilingkungan, guna untuk mengembangkan aspek kemampuan pada anak.⁶

Menggunakan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi, meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru kelas V menunjukkan bahwa kreativitas yang dilakukan guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media belajar dengan menggunakan media gambar siklus air, dimana guru kelas V menjelaskan materi tentang proses terjadinya siklus air di bumi menggunakan media tersebut, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan untuk mengetahui pemahaman siswa. Dengan begitu, pembelajaran seperti ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah difahami oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran diatas kreativitas

⁶ Denny Setiawan, *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 3-5

Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Kelas V Mata Pelajaran IPA di MI Fityatul Ulum Pelepok Tahun Pelajaran 2023/2024

guru kelas V dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran siswa kelas V mata pelajaran IPA di MI Fityatul Ulum Pelepok adalah dengan memilih jenis media pembelajaran terlebih dahulu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran seperti guru kelas V, memilih jenis media visual berupa gambar, menentukan bahan yang akan digunakan dalam membuat media pembelajaran, membuat media pembelajaran dari barang bekas, dan menggunakan media pembelajaran tersebut pada proses pembelajaran.

Hambatan guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran siswa kelas V mata pelajaran IPA di MI Fityatul Ulum Pelepok

Fasilitas yang belum ada di sekolah untuk membuat media belum memadai, hal tersebut menjadi hambatan guru kelas V dalam membuat media. Sehingga membuat guru harus membuat media dirumah untuk melengkapi fasilitas yang kurang tersedia di sekolah. Dimana waktu guru juga tersita untuk mengajar di kelas, walaupun dirumah sudah memiliki pekerjaan lainnya, hal tersebut menyebabkan minimnya waktu guru dalam membuat media dari barang bekas tersebut.

Maka hambatan yang dialami guru kelas V dalam membuat media

dari barang bekas sebagai media pembelajaran adalah:

Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menyebabkan ketidakmaksimalan dalam membuat media dari barang bekas tersebut. Selain itu waktu luang guru banyak hal yang harus dikerjakan di sekolah, seperti adanya kegiatan guru diluar sekolah. Sehingga membuat pekerjaan sekolah menjadi terbatas. Memanajemen waktu sangat penting dimiliki seorang guru tanpa manajemen waktu guru akan sering menunda nunda tugasnya atau tidak memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya dengan baik. Hal ini akan berakibat seringnya guru mengalami keterbatasan dalam menyelesaikan tugasnya. Oleh sebab itu seorang guru harus pandai manajemen waktu luang yang dimilikinya agar tercapainya pembelajaran yang efektif.⁷

Hambatan guru yang dihadapi dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam membuat media dari barang bekas, meskipun begitu guru tetap berusaha memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya untuk membuat media pembelajaran.

Keterbatasan sarana dan prasarana

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat

⁷ Eri Susanto, *Model Pembelajaran Langsung: Solusi Masalah Keterbatasan Waktu pada Pembelajaran IPS*, (Jurnal: Pendidikan

RISET&KONSEPTUAL), Vol. 5, No. 1, Januari 2021, hlm. 29.

dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.⁸ Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan hambatan dari segi sarana dan prasarana yang dimana sarana tersebut tidak tersedia di sekolah sehingga hal ini menjadi suatu hambatan guru dalam menyampaikan materi, dan membuat media dari barang bekas.

Sarana belajar bagi siswa merupakan salah satu bentuk fasilitas yang sangat berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat memudahkan guru maupun siswa dalam menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.⁹

Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik, untuk itu guru harus kreatif terutama dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Solusi utama yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dari keterbatasan waktu, dan keterbatasan sarana dan prasarana adalah dengan menyempatkan diri di rumah untuk

membuat media pembelajaran serta memperbanyak praktik dan diskusi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa hambatan yang dialami guru dalam membuat media dari barang bekas adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam membuat media, dimana guru kelas V tidak hanya mengajar didalam kelas tapi juga melakukan pekerjaan lainnya, selain itu kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga menyebabkan proses pembelajaran dan membuat media menjadi tidak berjalan dengan baik, sehingga membuat guru kelas V membuat media di rumah guna untuk melengkapi fasilitas yang kurang tersedia di sekolah serta dengan memperbanyak praktik dan diskusi di kelas.

Kesimpulan

Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di kelas V mata pelajaran IPA di MI Fityatul Ulum pelepok dapat menjadi alternatif yang efektif dan ekonomis dalam pendidikan. Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran diatas kreativitas guru kelas V dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran siswa kelas V mata pelajaran IPA di MI

⁸ Ike Malaya Sinta, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jurnal: *Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 79.

⁹ Widiastuti, *Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jurnal Ilmiah: *POLYGLOT*, Vol. 15, No. 1, 2019, hlm. 142.

Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Kelas V Mata Pelajaran IPA di MI Fityatul Ulum Pelepek Tahun Pelajaran 2023/2024

Fityatul Ulum Pelepek adalah dengan memilih jenis media pembelajaran terlebih dahulu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran seperti guru kelas V, memilih jenis media visual berupa gambar, menentukan bahan yang akan digunakan dalam membuat media pembelajaran, membuat media pembelajaran dari barang bekas, dan menggunakan media pembelajaran tersebut pada proses pembelajaran.

Melalui penggunaan barang bekas, guru dapat meningkatkan kreativitas siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mengurangi biaya pendidikan. Namun, pemanfaatannya juga memerlukan keterampilan, waktu, dan kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana. Untuk itu, perlu adanya pelatihan dan dukungan untuk mengoptimalkan penggunaan barang bekas dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafy Sri Hardiningsih, ujarwo. 2015. *"Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas di TK kota Bima"*, (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol.2 November)
- Yudhi Munadi. 2008. *"Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru"*, Jakarta: Gaung Persada Press.

- Heri Gunawan. 2013. *"Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, Bandung: Alfabeta.
- Ike Malaya Sinta. 2019. *"Manajemen Sarana dan Prasarana, Jurnal: Islamic Education Manajemen"*, Vol. 4, No. 1
- Ibnu Hikam, 2017. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Prastowo Andi. *"Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif"*, (Yogyakarta: DIVA Press)
- Widiastuti, 2019. *Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jurnal Ilmiah: POLYGLOT, Vol. 15, No. 1.
- Suyanto, E. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Hamdani, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, R. & Setyono, S. 2018. *Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Peraga dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Dasar, 1(2).